

Analisis Kemampuan Kognitif Penghafal Al-qur'an Dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Analysis of the Cognitive Ability of Qur'an Memorizers in Solving Mathematics Problems

Murtafiatul Walidah¹, Indah Rahayu Panglipur^{2*}, Aswar Anas³
murtafiatulw@gmail.com, indahmath89@gmail.com, anas939@gmail.com

Universitas PGRI Argopuro Jember

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis kemampuan kognitif siswa penghafal Al-Qur'an dalam menyelesaikan soal matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek lima siswa penghafal Al-Qur'an di MTs. Wahid Hasyim memiliki capaian hafalan antara 1 hingga 5 juz. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kognitif siswa pada kategori baik dengan rata-rata ketuntasan sebesar 73%. Indikator memahami masalah memperoleh capaian tertinggi (82%), diikuti oleh menyusun model matematika (76%), menyelesaikan soal (70%), dan mengevaluasi hasil (65%). Temuan menunjukkan bahwa aktivitas tahfiz berkontribusi terhadap fokus, daya ingat, dan keteraturan berpikir siswa, terutama pada tahap memahami masalah dan merumuskan model matematika, meskipun kemampuan prosedural dan evaluatif perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai potensi integrasi kegiatan tahfiz dengan pembelajaran matematika untuk mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa.

Kata kunci: Kemampuan Kognitif, Tahfiz Al-Qur'an

Abstract

The study aims to analyze the cognitive abilities of students who memorize the Qur'an in solving mathematics problems on the subject of Two-Variable Linear Equation Systems (SPLDV). The study uses a descriptive approach with five students who memorize the Qur'an at MTs. Wahid Hasyim, who has memorized between 1 and 5 juz. Data were collected through written tests, semi-structured interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the students' cognitive abilities were in the good category with an average mastery of 73%. The indicator of understanding problems achieved the highest score (82%), followed by constructing mathematical models (76%), solving problems (70%), and evaluating results (65%). The findings show that tahfiz activities contribute to students' focus, memory, and regularity of thinking, especially in the stages of understanding problems and formulating mathematical models, although procedural and evaluative abilities need to be improved. This study provides an initial overview of the potential for integrating tahfiz activities with mathematics learning to support the development of students' cognitive abilities.

Keywords: cognitive ability, Qur'an memorization

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika masih menjadi masalah bagi banyak siswa di SMP/MTs. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep, membuat strategi untuk menyelesaikan soal, dan melakukan perhitungan dengan tepat. Hal ini bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghitung, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir, mengerti, mengingat, menganalisis, dan menyelesaikan masalah (Anita et al., 2001) Ketidacukupan dalam kemampuan berpikir sering membuat siswa salah dalam memahami pertanyaan dan tidak mampu memilih metode penyelesaian yang benar (Panglipur & Mahendra, 2022). Di sisi lain, program tahfiz Al-Qur'an di sekolah dan madrasah semakin berkembang. Aktivitas menghafal Al-Qur'an memberikan manfaat spiritual dan juga melibatkan proses berpikir yang intensif, seperti daya ingat, perhatian, dan disiplin (Tangerang, 2025). Beberapa studi menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berkaitan dengan pemahaman konsep matematika. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Adiwijayanti, Purwati, & Sugiyanti (2019) menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an berkontribusi positif terhadap prestasi matematika siswa MTs. Sementara itu, Rouf (2025) melalui tinjauan literatur sistematis menemukan hubungan erat antara kemampuan tahfiz dan kemampuan berpikir matematis siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penghafal Al-Qur'an memiliki potensi kognitif yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran matematika.

Dengan informasi tersebut, solusi yang diusulkan adalah menggabungkan kemampuan kognitif dari tahfiz dengan pengajaran matematika. Dengan memanfaatkan konsentrasi, memori, dan disiplin yang diperoleh melalui hafalan Al-Qur'an, siswa bisa diarahkan untuk mengembangkan cara yang lebih terencana dan logis dalam menyelesaikan masalah matematika. Pendekatan ini sesuai dengan teori belajar Bruner yang menyatakan bahwa proses belajar menjadi lebih baik jika siswa dapat menghubungkan pengalaman berpikir mereka dengan konteks pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada analisis kemampuan kognitif siswa yang menghafal Al-Qur'an saat mengerjakan soal matematika, untuk mengeksplorasi sejauh mana kegiatan religius dapat mendukung kemampuan berpikir akademis. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman teoritis tentang hubungan antara religiusitas dan kognisi, serta memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang terintegrasi dan relevan di sekolah dan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dipilih untuk memahami secara mendalam proses kognitif siswa penghafal Al-Qur'an dalam menyelesaikan soal matematika, bukan sekadar menilai hasil akhirnya (Meirista et al., 2020). Subjek penelitian memiliki kriteria mempunyai capaian jumlah target hafalan sebanyak 1-5 juz. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat

lima siswa menghafal Al-Qur'an di MTs. Wahid Hasyim yang telah menghafal antara satu hingga lima juz. Siswa menghafal Al-Qur'an dipilih karena kegiatan menghafal diyakini dapat melatih kemampuan kognitif seperti daya ingat, konsentrasi, dan kedisiplinan yang penting dalam pemecahan masalah matematika. Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis untuk mengetahui pemahaman dan cara siswa menyelesaikan soal matematika (materi SPLDV), wawancara semi-terstruktur untuk menggali proses berpikir dan strategi penyelesaian, observasi langsung untuk mencatat fokus dan ketekunan siswa, serta dokumentasi berupa catatan hasil belajar dan rekaman aktivitas penelitian. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk melakukan triangulasi, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan valid. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (memilih data penting dari hasil tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi), penyajian data (menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau kutipan langsung), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan pola dan menguji konsistensi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil dari berbagai metode dan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, serta dokumen pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika masih menjadi masalah bagi banyak siswa di SMP/MTs. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengerti konsep, membuat strategi untuk menyelesaikan soal, dan melakukan perhitungan dengan tepat. Hal ini bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghitung, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir, mengerti, mengingat, menganalisis, dan menyelesaikan masalah (Anita et al., 2001) Ketidacukupan dalam kemampuan berpikir sering membuat siswa salah dalam memahami pertanyaan dan tidak mampu memilih metode penyelesaian yang benar.

Di sisi lain, program tahfiz Al-Qur'an di sekolah dan madrasah semakin berkembang. Aktivitas menghafal Al-Qur'an memberikan manfaat spiritual dan juga melibatkan proses berpikir yang intensif, seperti daya ingat, perhatian, dan disiplin (Noorminshah et al., 2015). roses menghafal yang dilakukan secara rutin memungkinkan terbentuknya kebiasaan belajar yang konsisten serta melatih kapasitas memori kerja dan konsentrasi siswa. Kondisi ini diduga menjadi salah satu faktor yang mendukung kemampuan akademik, termasuk dalam pembelajaran matematika yang menuntut fokus, ketelitian, dan penalaran sistematis. Beberapa studi menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Di antaranya, hasil penelitian dari Fatmi, Santri, & Saltifa (2022) menemukan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berkaitan dengan pemahaman konsep matematika. Penelitian Novianti (2021) juga menunjukkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, kemungkinan melalui peningkatan ketekunan, kontrol diri, dan

kemampuan berpikir terstruktur yang terbentuk selama proses tahfiz. Sedangkan penelitian Asliyah & Ananda (2022) menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz berdampak signifikan pada logika matematika siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas menghafal yang dilakukan secara terstruktur dapat melatih kemampuan berpikir sistematis dan penalaran logis yang menjadi dasar dalam penyelesaian masalah matematika. Selanjutnya, Maulidin dan Jamil (2024) menambahkan bahwa menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif secara umum, seperti fokus dan memori jangka panjang. Peningkatan aspek kognitif tersebut berpotensi mendukung proses pembelajaran matematika karena siswa memerlukan konsentrasi yang tinggi serta kemampuan mempertahankan konsep dalam ingatan saat memahami materi maupun menyelesaikan soal. Dalam konteks pendidikan matematika, penelitian Guvinta Rahayu et al. (2022) menyoroti bahwa cara berpikir siswa, baik reflektif maupun impulsif, dapat memengaruhi strategi mereka ketika mengerjakan soal matematika. Oleh karena itu, kebiasaan tahfiz yang menuntut ketelitian dan pengendalian diri diduga dapat mendorong kecenderungan berpikir yang lebih reflektif, sehingga siswa mampu memilih strategi penyelesaian yang lebih tepat.. Adiwijayanti, Purwati, & Sugiyanti (2019) menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an berkontribusi positif terhadap prestasi matematika siswa MTs. Sementara itu, Rouf, Habibi, Junaedi, & Kurniasih (2025) melalui tinjauan literatur sistematis menemukan hubungan erat antara kemampuan tahfiz dan kemampuan berpikir matematis siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki potensi kognitif yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan informasi tersebut, salah satu solusi yang dapat diusulkan adalah mengintegrasikan kemampuan kognitif yang terbentuk melalui kegiatan tahfiz dengan pembelajaran matematika. Aktivitas menghafal Al-Qur'an yang melatih konsentrasi, memori, dan disiplin belajar dapat menjadi modal kognitif yang mendukung siswa dalam mengembangkan strategi berpikir yang lebih terencana dan logis ketika menyelesaikan masalah matematika. Integrasi ini memungkinkan siswa memanfaatkan pengalaman kognitif yang telah terbentuk dalam kegiatan tahfiz sebagai landasan untuk memahami konsep dan proses penalaran matematika. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori belajar Bruner, yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika siswa mampu menghubungkan pengalaman berpikir yang dimiliki dengan konteks pembelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada analisis kemampuan kognitif siswa yang menghafal Al-Qur'an saat mengerjakan soal matematika, untuk mengeksplorasi sejauh mana kegiatan religius dapat mendukung kemampuan berpikir akademis. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman teoritis tentang hubungan antara religius dan kognisi, serta memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang terintegrasi dan relevan di sekolah dan madrasah.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Indikator Kognitif	Persentase Tuntas (%)	Keterangan
Memahami masalah	82%	Mayoritas siswa mampu menuliskan informasi penting dari soal dengan benar
Menyusun model	76%	Sebagian besar siswa dapat membentuk SPLDV dari soal kontekstual
Menyelesaikan soal	70%	Masih ada siswa yang salah dalam operasi hitung atau substitusi/eliminasi
Mengevaluasi hasil	65%	Sebagian siswa kurang teliti dalam mengecek kembali jawaban
Rata-rata keseluruhan	73%	Kategori Baik

Tabel 1 menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa berdasarkan empat indikator kognitif utama, yaitu memahami masalah, menyusun model, menyelesaikan soal, dan mengevaluasi hasil. Secara umum, tingkat ketuntasan rata-rata mencapai 73%, yang termasuk dalam kategori baik. Indikator dengan capaian tertinggi adalah memahami masalah (82%), menandakan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi penting dari soal dengan benar. Pada indikator menyusun model (76%), sebagian besar siswa sudah dapat membentuk sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dari konteks soal yang diberikan. Namun, pada indikator menyelesaikan soal (70%), masih ditemukan kesalahan dalam operasi hitung dan prosedur substitusi atau eliminasi. Sementara itu, indikator mengevaluasi hasil (65%) menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang teliti dalam memeriksa kembali jawaban mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman konseptual siswa cukup baik, aspek ketelitian dan refleksi terhadap hasil kerja masih perlu ditingkatkan melalui latihan dan pembiasaan evaluatif.

Pembahasan ini didasarkan pada hasil analisis terhadap lima subjek penelitian, yang terdiri atas dua siswa dengan hafalan 1 juz, satu siswa dengan hafalan 3 juz, dan dua siswa dengan hafalan 5 juz. Jumlah subjek yang terbatas ini menunjukkan bahwa temuan penelitian bersifat deskriptif dan eksploratif, sehingga interpretasi hasil lebih diarahkan pada pemahaman pola belajar masing-masing siswa, bukan pada generalisasi populasi. Berdasarkan hasil ketuntasan belajar, terlihat bahwa kemampuan memahami masalah dan menyusun model matematika berada pada kategori relatif baik, sedangkan tahap penyelesaian soal dan evaluasi hasil masih memerlukan penguatan.

Jika dibandingkan antar subjek, dua siswa dengan hafalan 5 juz cenderung menunjukkan proses berpikir yang lebih sistematis, terutama pada tahap memahami masalah dan menyusun model SPLDV. Satu siswa dengan hafalan 3 juz menunjukkan kemampuan yang cukup stabil, namun masih mengalami ketidakkonsistenan pada tahap perhitungan dan evaluasi jawaban. Sementara itu, dua siswa dengan hafalan 1 juz masih memperlihatkan beberapa kesalahan prosedural, terutama pada operasi hitung dan kebiasaan memeriksa kembali hasil akhir. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa tingkat pengalaman dalam aktivitas tahfiz kemungkinan berkontribusi

terhadap pembentukan konsentrasi, ketelitian, dan strategi berpikir siswa ketika menyelesaikan soal matematika.

Dalam perspektif teori kognitif, aktivitas menghafal yang dilakukan secara berulang dapat memperkuat memori kerja dan perhatian, yang berperan penting dalam proses pemecahan masalah matematika. Hal ini sejalan dengan teori belajar Bruner (1966) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengalaman kognitif sebelumnya dengan proses pembelajaran baru. Dengan demikian, meskipun penelitian ini hanya melibatkan lima subjek, hasilnya memberikan indikasi awal bahwa pengalaman tahfiz dapat menjadi modal kognitif yang mendukung proses berpikir matematis siswa. Oleh karena itu, temuan ini perlu dipahami sebagai gambaran awal yang memerlukan penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar untuk memperoleh validitas yang lebih kuat.

Berdasarkan informasi dari tabel yang ada, terlihat bahwa kemampuan dalam memahami permasalahan meraih persentase ketuntasan tertinggi yaitu 82%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghafal Al-Qur'an dapat mengenali informasi penting dalam soal cerita SPLDV, seperti jumlah, harga, atau besaran yang sudah diketahui. Keterampilan ini tampaknya sangat terkait dengan fokus dan daya inget yang terasah melalui proses tahfiz. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Fatmi, Santri, dan Saltifa pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematika. Untuk aspek penyusunan model matematika, persentase ketuntasannya mencapai 76%. Siswa mampu mengubah informasi dari soal menjadi bentuk sistem persamaan linear. Kemampuan ini mencerminkan adanya logika dan analisis, yang menurut Adiwijayanti, Purwati, serta Sugiyanti pada tahun 2019 merupakan dampak positif dari kegiatan tahfiz terhadap prestasi akademis siswa.

Indikator dalam menyelesaikan soal menunjukkan persentase 70%. Ini berarti bahwa meskipun siswa bisa menyusun model, masih ada beberapa yang melakukan kesalahan di tahap prosedural, terutama dalam operasi hitung. Ini mengindikasikan bahwa praktik tahfiz sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penyusunan strategi, tetapi keterampilan prosedural masih butuh latihan lebih lanjut. Aspek terakhir, yaitu mengevaluasi hasil, memperoleh persentase terendah yaitu 65%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang teliti dalam memastikan kebenaran jawaban. Sementara itu, tahap evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa solusi sesuai dengan konteks masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rouf, Habibi, Junaedi, dan Kurniasih pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, tetapi faktor lain seperti kebiasaan latihan dan metode belajar juga mempengaruhi keberhasilan.

Secara umum, rata-rata kemampuan kognitif siswa penghafal Al-Qur'an dalam menyelesaikan soal SPLDV adalah 73% dan dikategorikan baik. Nilai ini mendukung pendapat bahwa tahfiz berperan dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, terutama dalam memahami permasalahan dan merumuskan model matematika. Dalam praktiknya, penghafal Al-Qur'an umumnya memiliki strategi belajar tertentu, seperti pengulangan bertahap (*muraja'ah*), pembagian materi ke dalam bagian-bagian kecil, fokus pada ketelitian bacaan, serta kebiasaan mengevaluasi hafalan secara berkala. Strategi tersebut tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan hafalan, tetapi juga melatih konsentrasi, daya ingat, dan keterampilan berpikir. Ketika diterapkan dalam pembelajaran matematika, pola belajar ini terlihat pada cara siswa membaca soal secara lebih teliti, mengidentifikasi informasi penting, dan menyusun langkah penyelesaian secara bertahap sebelum melakukan perhitungan.

Perubahan yang tampak adalah siswa menjadi lebih terstruktur dalam memproses informasi dan tidak langsung terburu-buru mencari jawaban akhir. Siswa cenderung memecah permasalahan menjadi langkah-langkah kecil, serupa dengan proses menghafal ayat per ayat, sehingga membantu mereka dalam merumuskan model matematika dengan lebih tepat. Selain itu, kebiasaan melakukan *muraja'ah* juga berpengaruh pada kecenderungan siswa untuk memeriksa kembali hasil pekerjaan, meskipun aspek ini masih perlu ditingkatkan pada beberapa subjek. Dengan demikian, pengalaman belajar melalui tahfiz tidak hanya berkontribusi pada aspek spiritual, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang berdampak pada cara siswa memahami dan menyelesaikan masalah matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian program tahfiz dengan pembelajaran matematika memiliki potensi sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan akademik dan religius siswa sekaligus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima siswa penghafal Al-Qur'an di MTs. Wahid Hasyim, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) berada pada kategori baik dengan rata-rata ketuntasan sebesar 73%. Capaian tertinggi terdapat pada indikator memahami masalah dan menyusun model matematika, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi informasi penting dan menerjemahkan masalah kontekstual ke dalam bentuk matematis secara cukup sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas tahfiz berpotensi mendukung proses berpikir konseptual melalui peningkatan fokus, daya ingat, dan keterampilan berpikir.

Analisis terhadap lima subjek dengan variasi tingkat hafalan (1–5 juz) menunjukkan adanya kecenderungan bahwa siswa dengan pengalaman tahfiz yang lebih tinggi memperlihatkan langkah penyelesaian yang lebih terstruktur

dan reflektif. Namun demikian, pada indikator menyelesaikan soal dan mengevaluasi hasil masih ditemukan kelemahan, terutama pada aspek ketelitian prosedural dan kebiasaan memeriksa kembali jawaban. Oleh karena itu, meskipun tahfiz memberikan kontribusi positif terhadap aspek kognitif tertentu, kemampuan prosedural matematika tetap memerlukan latihan yang terarah dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran awal bahwa pengalaman menghafal Al-Qur'an dapat menjadi modal kognitif yang mendukung proses pemecahan masalah matematika, khususnya pada tahap memahami dan merencanakan penyelesaian. Namun, karena jumlah subjek terbatas, temuan ini bersifat eksploratif dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Berdasarkan temuan penelitian ini, guru direkomendasikan untuk mengintegrasikan strategi belajar yang selaras dengan praktik tahfiz, seperti pembelajaran bertahap, pengulangan, dan pembiasaan refleksi dalam pembelajaran matematika, agar kemampuan berpikir sistematis, ketelitian, dan evaluasi hasil siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijayanti, D. D., Purwati, H., & Sugiyanti, S. (2019). Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(2), 141–15 <https://doi.org/10.21580/square.2019.1.2.4771>
- Anderson, LW, & Krathwohl, DR (2001). *Taksonomi untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian: Sebuah revisi taksonomi pendidikan Bloom*. Panjang
- Anita, R., Mohamed, K., Ali, A. H., & Nasir, M. (2001). *Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahthwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar*. 110–118. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0303.286>
- Asliyah, N., & Ananda, R. (2022). Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logika matematika siswa. *Desimal: Jurnal Matematika*(2), 199–210.
- Bruner, JS (1966). *Menuju teori*. Universitas Harvard
- Fatmi, F., Santri, FS, & Saltifa, P. (2022). Pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap pemahaman konsep matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12 (<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.639>)
- Guvinta Rahayu, G., Kurniati, D., Jatmiko, D. D. H., Lestari, N. D. S., & Ambarwati, R. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP

dalam memecahkan masalah matematika materi bentuk aljabar ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif. *Jurnal Pendidikan Matematika Axioma*, 13(1), 45–60.

Hasanah, U., & Ridwan, M. (2024). Integrasi tahfiz Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika di madrasah: Sebuah kajian kognitif. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(1), 1–15.

Jalaludin, P., Nuraini, A., Amigo, R., Jahrani, S., & At-Taibi, F. (2025). Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan pemahaman matematika dengan korelasi Pearson dan regresi linier. *Matematika* (1), 3. <https://doi.org/10.22219/mej.v8i1.31994>

Khaira, K., Medika, G. H., Aniswita, & Firmanti, P. (2025). Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di pondok pesantren Tahfizhul Qur'an Syech Ahmad. *Surau: Journal of Islamic Education*, 3(1), 25–37.
<https://doi.org/10.30983/surau.v3i1.7593>

Lestari, R., & Rukmana, E. (2022). Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi akademik matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Internasional*(1), 77–8

Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif (Studi kasus SMA Bustanul Ulum). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 55–66.
<https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>

Meirista, E., Rahayu, M., & Lieung, K. W. (2020). Analisis Penggunaan Model Think, Talk And Write Berbantuan Video Pada Mahasiswa Disabilitas. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 9.
<https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.727>

Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña, J. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode* (edisi ke-3).

Mustofa, A., & Hidayat, R. (2022). Hubungan hafalan Al-Qur'an dengan hasil belajar matematika siswa SMA. *Jurnal Axioma*.

Noorminshah, AI, dkk. (2015). Model Tahfiz dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku*, 176 , 566–571. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.515>

Novianti, N. (2021). Pengaruh kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1)
<https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.18>

- Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2022). Kemampuan Berpikir Matematis Dengan Kajian Metode Pemikiran Analogi Untuk Permasalahan Literasi Numerasi. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 434–439. <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i2.792>
- Rasyid, A., & Pratiwi, F. (2020). Pengaruh tahfiz terhadap kecerdasan emosional dan kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 145–158.
- Rouf, M. A., Habibi, M. A., Junaedi, I., & Kurniasih, A. W. (2025). Systematic literature review: Pengaruh kemampuan menghafal Qur'an siswa terhadap kemampuan matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 101–110.
- Santrock, JW (2021). *Pendidikan* (edisi ke-7). McGraw-Hi
- Slavin, R. E. (2018). *Gandum*. Pearson.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2014). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. R
- Tangerang, I. A. (2025). *Pengaruh Hafalan Al- Qur ' an dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kemampuan Koneksi Matematik Siswa Anggi Riadi*. 04(01), 18–25.
- Wahyuni, D., & Suryani, I. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif. *Jurnal Axioma*, 14(2), 120–132.
- Yuliana, T., & Rahmawati, N. (2021). Peran hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan disiplin dan fokus belajar siswa. *Jurnal* (3), 56–65